

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan kerja saat ini menjadi kewajiban dan kebutuhan perusahaan dalam segala bentuk kegiatan pekerjaan. Keselamatan kerja merupakan salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat melindungi karyawannya dari kecelakaan kerja. Karyawan pada bagian produksi atau karyawan yang bekerja di lapangan selalu berinteraksi dengan alat-alat penunjang (mesin, bahan kimia, dan peralatan lainnya) sehingga diperlukan manajemen yang baik tentang keselamatan kerja karyawan.

UU NO 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja genap berusia 45 tahun, namun pelaksanaan UU tersebut masih belum diterapkan secara maksimal. Angka kecelakaan kerja terjadi di beberapa sektor usaha masih tinggi. Data dari BPJS ketenagakerjaan akhir tahun 2015 menunjukkan telah terjadi kecelakaan kerja sejumlah 105.182 kasus dengan korban meninggal dunia sebanyak 2.375 orang (Dhakiri, 2016).

Produktivitas pekerja yang tinggi sangat diharapkan oleh pihak perusahaan karena hal tersebut berpengaruh dan dibutuhkan dalam menjaga kelancaran proses produksi di perusahaan. Dengan itu, perlu diterapkan keselamatan kerja di tempat kerja yang menjamin hak pekerja untuk mendapatkan perlindungan atas keselamatan kerjanya. Perlindungan keselamatan kerja para pekerja akan meningkatkan produktivitas dan selanjutnya akan memberikan keuntungan bagi perusahaan karena kelancaran proses produksinya.

Berpedoman kepada Undang-Undang RI Nomor 1 tahun 1970 tentang keselamatan Kerja dan Undang-Undang RI Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, dalam hal ini perusahaan juga harus menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan Kerja. Melihat keselamatan kerja sangat diperlukan dalam perusahaan maka perusahaan menciptakan iklim keselamatan kerja yang bisa membantu karyawan untuk memberikan contoh tata cara pelaksanaan kerja yang aman, perusahaan juga menyediakan peralatan keselamatan dalam jumlah yang cukup, menyediakan informasi keselamatan, memberikan program keselamatan kerja yang jelas yang bisa mengurangi kecelakaan kerja. Selain iklim keselamatan, komunikasi juga diperlukan dalam menjaga keselamatan kerja karena komunikasi mempengaruhi perilaku keselamatan kerja (Liao, Jiang, Liu & Chen, 2014). Untuk mendukung program keselamatan kerja dibutuhkan komunikasi yang baik dalam mensosialisasikan keselamatan kepada para karyawan. Dengan adanya komunikasi akan memudahkan karyawan dalam menjaga keselamatan kerja dengan memperhatikan tanda- tanda dan simbol- simbol yang sudah ada, dan tersedianya saluran komunikasi untuk menanyakan langsung masalah keselamatan kerja dan manajemen perusahaan juga bersikap terbuka dalam menangani isu- isu keselamatan kerja. Menurut Chen (2012) perilaku keselamatan memberikan pengaruh positif terhadap keselamatan kerja. Karena dengan adanya perilaku keselamatan maka karyawan akan mengikuti aturan keselamatan yang diperlukan, mendorong orang lain untuk berperilaku aman dan menjaga agar daerah kerjanya bersih.

PT Semen Padang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi semen di Sumatera Barat. Proses Produksinya akan membutuhkan sistem

manajemen keselamatan kerja yang dijalankan mengikuti ketentuan yang ditetapkan. Sistem manajemen keselamatan kerja dilaksanakan untuk pengendalian resiko kerja demi terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif. Sehingga seharusnya resiko kecelakaan kerja dapat dihindarkan.

Tetapi pada kenyataan nya kecelakaan kerja masih tetap terjadi. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di Biro *Safety and Health Employees* PT. Semen Padang mendapatkan data kecelakaan kerja di Biro produksi IV PT Semen Padang sebagai

berikut :

Tabel 1.1
Laporan Kecelakaan kerja Biro Produksi IV PT. Semen Padang tahun 2014 - 2015

No	Tanggal Kejadian	Tipe Kecelakaan
1.	17 Agustus 2014	Luka robek dikepala kiri dan pipi kiri
2.	19 September 2014	Bahu, Kepala bagian leher dan lengan melepuh
3.	1 April 2015	Lengan kanan korban terbakar
4.	13 April 2015	Lengan kiri korban terbakar
5.	27 Mei 2015	Jempol tangan kanan terjepit
6.	23 Juni 2015	Pingsan , bahu kiri memar
7.	15 Agustus 2015	Luka pada tangan dan kaki, serta tulang bahu bergeser
8.	17 November 2015	Kaki dan tulang rusuk sebelah kiri nyeri

Sumber : Biro *Safety and Health Employees* PT. Semen Padang, 2016

Dari Tabel 1.1 diatas dijelaskan bahwa kecelakaan kerja yang terjadi di bagian Produksi IV PT. Semen Padang. Kecelakaan kerja berat sebesar 5 kali pada tahun 2015 yaitu di bulan April, Mei dan Juni dan Agustus. Kecelakaan kerja berat disebabkan kurang berhati-hatinya karyawan seperti tiba-tiba adanya ledakan, tergelincir saat bekerja yang mengakibatkan lengan terbakar, pingsan dan bahu memar, luka pada tangan dan kaki. Sedangkan kecelakaan kerja *first aid* sebesar 1 kali pada tahun 2015 di bulan April. Kecelakaan *first aid* seperti lengan kanan

terbakar. Kecelakaan kerja tersebut menyebabkan berkurangnya jam kerja dari karyawan sehingga karyawan tidak bisa bekerja dengan maksimal. Kecelakaan kerja tersebut dipengaruhi oleh perilaku kerja karyawan yang tidak mematuhi peraturan yang berlaku. Perilaku keselamatan dapat dipengaruhi oleh iklim keselamatan dan komunikasi.

Menurut Sadullah dan Kanten (2009) Iklim keselamatan mempengaruhi perilaku keselamatan. Iklim keselamatan di Produksi IV PT. Semen Padang sudah berjalan dengan baik seperti dengan tersedianya peralatan keselamatan yang cukup, sudah adanya informasi keselamatan. Tetapi iklim kerja sering tidak diperhatikan oleh pekerja karena perilaku dari para pekerja yang merasa sudah biasa ditempat kerja dan pekerja merasa kalau peraturan kerja itu tidak terlalu penting yang penting pekerjaannya cepat selesai. Selain itu sebagai perusahaan manufaktur, PT Semen Padang harus menjaga keselamatan kerja karyawannya karena dengan adanya kecelakaan kerja akan mempengaruhi proses produksi sehingga mengakibatkan berkurangnya karyawan untuk melakukan proses produksi karena terluka dan dengan adanya kecelakaan kerja akan mempengaruhi karyawan lain juga kalau tidak diselesaikan dengan baik dan dibiarkan saja terjadi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Iklim Keselamatan, Komunikasi dan Perilaku Keselamatan terhadap Keselamatan Kerja Karyawan di Biro Produksi IV PT Semen Padang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah iklim keselamatan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keselamatan karyawan Biro Produksi IV PT. Semen Padang?
2. Apakah komunikasi berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keselamatan karyawan Biro Produksi IV PT. Semen Padang?
3. Apakah perilaku keselamatan berpengaruh secara signifikan terhadap keselamatan karyawan Biro Produksi IV PT. Semen Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh iklim keselamatan terhadap perilaku keselamatan karyawan Biro Produksi IV PT Semen Padang.
2. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi terhadap perilaku keselamatan karyawan Biro Produksi IV PT Semen Padang.
3. Untuk mengetahui pengaruh perilaku keselamatan terhadap keselamatan karyawan Biro Produksi IV PT Semen Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

A. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Manajemen, khususnya Manajemen Sumber Daya Manusia yang mempelajari

segala pengelolaan sumber daya manusia dalam segala aspek kehidupan, baik kehidupan dunia kerja maupun kehidupan sosial. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi individu untuk memberikan informasi bahwa pengaruh iklim keselamatan, komunikasi dan perilaku keselamatan sangat penting bagi keselamatan kerja.

B. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang relevan tentang seberapa penting perilaku keselamatan dalam perusahaan untuk meningkatkan keselamatan. Selain itu, perilaku keselamatan diharapkan bisa lebih baik dalam memberikan keamanan dan kenyamanan karyawannya sehingga karyawan merasa terjaga dalam pekerjaannya.

1.5 Sistematika Penulisan

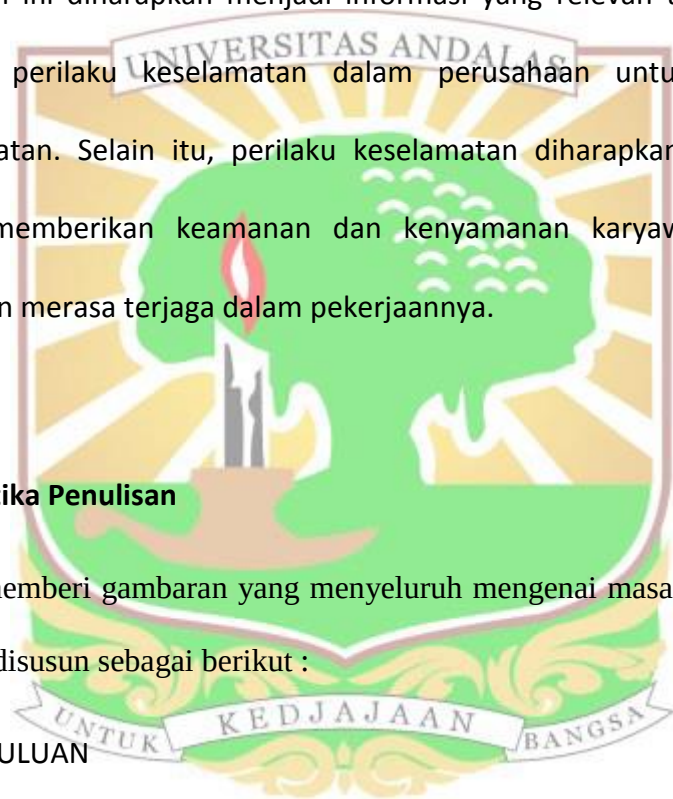
Untuk memberi gambaran yang menyeluruh mengenai masalah penelitian ini, penulisan akan disusun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatas masalah dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN LITERATUR

Berisi teori-teori yang mendasari masalah yang akan diteliti dan penelitian terdahulu.



BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi tentang pendekatan penelitian, pelaksanaan penelitian yang didalamnya terdapat waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran serta masukan yang berguna di masa yang akan datang dari keseluruhan rangkaian penelitian yang telah dilaksanakan.

